



PERAN GANDA ISTRI PEMULUNG PADA PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA

¹Firdaus W. Suhaeb*, ²Ernawati S. Kaseng

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Program Studi PTP, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id

*Corresponding author: Firdaus W. Suhaeb

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran ganda perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Tamangapa, Kecamatan Mangala, Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana istri yang bekerja sebagai petugas kebersihan mengelola peran gandanya dalam kehidupan sehari-hari di TPA. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa perempuan petugas kebersihan yang tinggal di sekitar TPA Tamangapa. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan peran ganda perempuan petugas kebersihan dan strategi yang mereka gunakan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menjaga stabilitas keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan pemulung menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan pekerjaan mereka sebagai pemulung dengan tanggung jawab rumah tangga sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengembangkan strategi seperti berbagi pekerjaan dengan pasangan dan anak-anak mereka, dan memanfaatkan jaringan sosial di sekitar mereka untuk menerima dukungan guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana faktor ekonomi, sosial, dan psikologis mempengaruhi peran ganda perempuan pembersih dalam konteks ini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika kehidupan keluarga di lingkungan TPA dan memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga istri pemulung Makassar.

Kata Kunci: Peran Ganda, Pemulung, Rumah Tangga, Pemenuhan Kebutuhan

ABSTRACT

This study aims to describe the dual role of women in meeting household needs at the final disposal site (TPA) in Tamangapa Village, Mangala District, Makassar City. The purpose of this study was to understand how wives who work as cleaners manage their dual roles in everyday life at the TPA. The research method used was qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with several female cleaners who live around the Tamangapa TPA. This analysis was conducted using a descriptive approach to describe the dual role of female cleaners and the strategies they use to meet household needs and maintain family stability. The study shows that female scavengers face major challenges in balancing their work as scavengers with household responsibilities as housewives. They develop strategies such as sharing work with their partners and children, and utilizing social networks around them to receive support to meet their family needs. In addition, this study shows how economic, social, and psychological factors influence the dual role of female cleaners in this context. This study is expected to provide deeper insight into the dynamics of family life in the TPA environment and provide input for the development of policies that support the welfare of the families of Makassar scavenger wives.

Keywords: Dual Role, Scavenger, Household, Fulfillment of Needs

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena yang memiliki banyak aspek, tidak hanya berdampak pada kendala ekonomi namun juga aspek sosial, pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap sumber daya. Kemiskinan sendiri merupakan ketidakmampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Kerugian ekonomi ini juga mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang layak. Meskipun ada upaya untuk mengatasi masalah ini, kemiskinan masih menjadi

tantangan serius di berbagai wilayah termasuk di kota Makassar. Hal ini dilihat dari data BPS Makassar, jumlah penduduk miskin meningkat dari tahun 2021 hingga 2023. Tahun 2021 sebanyak 74,69 jiwa, tahun 2022 sebanyak 71,23 jiwa, dan tahun 2023 sebanyak 80,32 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi permasalahan yang relevan dan perlu mendapat perhatian serius dalam kebijakan pembangunan.

Biasanya yang menjadi tulang punggung kehidupan berkeluarga adalah laki-laki atau suami. Saat ini, Perempuan juga berperan aktif dalam menunjang keuangan rumah tangga. Perempuan bukan sekedar manusia yang selalu patuh dan tunduk pada kekuasaan laki-laki, hanya di dapur, di tempat tidur, dan di sumur. Namun mereka juga memainkan banyak peran dalam keluarga. Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya kehidupan sosial, posisi perempuan di dunia menjadi semakin penting dan peluangnya semakin besar. Sebanyak perempuan yang sebelumnya bekerja dan hanya bisa melakukan pekerjaan rumah tangga kini sudah bisa bekerja, dan perempuan kini bisa melakukan pekerjaan di luar rumah tangga. Faktor lain yang mendorong perempuan masuk ke sektor informal adalah perempuan harus bekerja di sektor informal karena kurangnya pelatihan dan kualifikasi khusus. Sektor informal merupakan saluran perekonomian, penyangga, dan alat pengaman. Sebab, lapangan kerja di sektor informal, meski kecil dan tidak tetap, mampu memberikan penghasilan dan peluang bagi warga. Masyarakat cenderung menjadi predator karena sumber daya manusia terbatas dan lapangan kerja sulit didapat, terutama di kota-kota besar seperti Makassar. Di kota Makassar, banyak wanita yang memilih menjadi pemulung karena terbatasnya kesempatan kerja yang layak dan pendidikan yang memadai. Mereka berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka, sering kali dalam kondisi yang tidak aman dan tidak sehat di tempat-tempat pembuangan sampah.

Pemulung adalah seseorang yang mencari barang bekas yang masih bisa diolah atau dijual untuk mendapatkan penghasilan. Pemulung biasanya mengumpulkan barang-barang seperti kertas, plastik, logam, dan barang-barang elektronik dari tempat sampah umum, tempat pembuangan sampah, atau lokasi lain di mana barang-barang bekas ditemukan. Pekerjaan para penjarah seringkali terjadi di sektor informal, di mana mereka mengandalkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk memilih dan memilah barang-barang yang bernilai ekonomi. Perempuan yang bekerja sebagai pemulung mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai peran ganda sebagai pembantu rumah tangga, yaitu mengurus tugas-tugas rumah tangga seperti: Mengurus anak, memasak, mencuci pakaian, dan mengurus suami. Hal ini masih terjadi setiap hari. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai pelayan publik hal ini berarti membantu pemerintah menciptakan lapangan kerja, mendaur ulang sampah, dan melindungi lingkungan. Karena bekerja seharian tanpa disadari berdampak tersendiri pada pengurangan sampah. Kota Makassar Sebaliknya, peran Pemulung bisa dikatakan bermanfaat, yaitu sebagai pemulung sampah yang didaur ulang dalam bentuk berbagai barang bekas, barang tak terpakai yang dikumpulkan dari jalanan, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain. taman perumahan, pasar, toko, terminal, stasiun kereta api, bandara, tempat wisata, tempat ibadah, sekolah, kampus, dll. Apabila dibakar, sampah padat seperti puntung rokok, plastik dan kaleng bekas, serta pecahan kaca dapat menyebabkan pencemaran udara dan penyakit pernafasan. Sebab, perlu diolah untuk menghasilkan item yang lebih bermanfaat. Pabrik secara langsung didukung oleh peran petugas kebersihan yang turut mengurangi jumlah atau volume sampah di jalan atau di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Menurut pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TPA Tamangapa menunjukkan bahwa terdapat banyak pekerja baik laki-laki maupun perempuan. Informan pemulung mengatakan istri mereka memilih bekerja sebagai pemulung di TPA Tampanga karena alasan ekonomi. Para pemulung memutuskan untuk bekerja sesuai kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan dari siapapun. Kesulitan hidup dalam memenuhi kebutuhan membuat para penjarah memilih mencari produk bernilai yang bisa dijual agar bisa bertahan hidup. "Begitumi kasihan karena ndk cukup kebutuhan sehari-hari dari suamiku, makanya saya memutuskan untuk memulung, karena ndk ku tau juga kodong mau ka kerja apa, mau jual-jual juga ndk ada pi modal, makanya saya memutuskan memulung juga." Wawancara Personal AK.

Berdasarkan fenomena di Tempat Penyimpanan Akhir (TPA) yang terletak di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Mangala, Kota Makassar, diketahui bahwa para pemulung bekerja di lokasi tersebut dengan tujuan mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan informasi yang disampaikan, fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut khususnya mengenai strategi bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan pemulung. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai peran ganda perempuan pemulung dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di TPA Desa Tamangapa, Kecamatan Mangala, Kota Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019) Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif dengan tujuan untuk memahami gejala yang kompleks, adanya interaksi sosial baru, dan kemungkinan ditemukannya hipotesis dan teori baru. Informan penelitian adalah pemulung perempuan di TPA Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Mangala, Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua pihak antara peneliti dan informan, dimana peneliti bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab tentang subjek yang ditelitinya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pencatatan. Dalam observasi Sugiyono (2019), peneliti mempelajari tentang tindakan dan makna tindakan melalui observasi langsung di lapangan untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi berupa buku, arsip, gambar, teks, laporan, dan informasi lain yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi berperan sebagai penyedia data atau informasi yang dilampirkan pada file untuk penelitian dan pengembangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Untuk menyajikan data secara mudah dipahami, penelitian ini menggunakan prosedur yang mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Peran Ganda Istri Pemulung

Peran ganda istri pemulung di TPA Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Mangala, Kota Makassar mengacu pada kemampuannya dalam melakukan pekerjaan rumah tangga di dalam rumah tangga dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga melalui kegiatan pemulung. Di bawah ini adalah berbagai bentuk peran ganda yang biasa dilakukan oleh istri pemulung.

1. **Pengurus Rumah Tangga:** Istri pemulung seringkali bertanggung jawab atas segala urusan rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak, membereskan rumah, mengurus rumah, dan menjaga kebersihan lingkungan mereka masih hidup.
2. **Ikut memulung:** Istri para memulung ikut aktif dalam kegiatan penjarahan untuk mencari barang bekas yang bisa dijual kembali atau didaur ulang. Ini mungkin berfungsi untuk mengumpulkan barang-barang tersebut di lokasi seperti tempat pembuangan sampah dan area lain di mana barang-barang mungkin ada
3. **Pengelola keuangan keluarga :** Selain mengurus rumah tangga sehari-hari, istri pemulung juga berperan sebagai pengelola keuangan keluarga. Mereka akan membantu merencanakan pengeluaran, membuat anggaran, dan memastikan bahwa hasil penjarahan Anda digunakan dengan bijak untuk kebutuhan keluarga
4. **Dukungan Emosional dan Psikologis:** Istri yang lebih bersih juga memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada keluarganya, terutama suaminya yang mungkin menghadapi tekanan dan tantangan dalam pekerjaannya sebagai petugas kebersihan.
5. **Dukungan Sosial:** Mereka dapat menjadi bagian dari jaringan sosial dalam komunitasnya, berbagi informasi, dan menerima dukungan dari orang lain yang berada dalam situasi serupa.
6. **Manajemen Waktu dan Prioritas:** Menghadapi tantangan peran ganda, ibu rumah tangga harus mengatur waktu dan prioritasnya dengan baik antara pekerjaan rumah, pekerjaan rumah, dan waktu pribadi.

Peran ganda perempuan pemulung menunjukkan keluwesan dan ketahanan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari yang penuh dinamika antara pekerjaan di dalam rumah dan pekerjaan di luar rumah. Hal ini juga menunjukkan bagaimana perempuan mengambil pekerjaan yang berbeda dalam situasi ini untuk menjamin kelangsungan hidup keluarga mereka.

Strategi Nafkah Yang Dilakukan Oleh Istri Seorang Pemulung

Pemulung adalah orang yang mencari nafkah dengan mengumpulkan barang-barang bekas dan bahan limbah lain yang bernilai ekonomi. Hal ini ditemukan pada lokasi penelitian yaitu pada TPA Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mangala Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa

pemulung wanita yang menjadi tulang punggung pemenuhan kebutuhan dasar keluarga banyak ditemukan di lapangan penelitian. Strategi yang dilakukan para pemulung dalam penelitian ini adalah strategi bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, alasan seseorang memilih menjadi pemulung bisa berbeda-beda tergantung situasi dan keadaan individu. Alasan umum yang memotivasi memilih karir ini meliputi:

1. Terbatasnya Peluang Ekonomi: Beberapa pemulung mungkin memilih pekerjaan ini karena terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia di daerah mereka. Profesi ini sering dipandang sebagai peluang untuk mendapatkan penghasilan tetap meski sumber daya terbatas.
2. Situasi ekonomi keluarga: Bagi sebagian orang, bekerja sebagai predator adalah cara untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga mereka, terutama jika mereka tidak memiliki akses terhadap pekerjaan formal atau pendidikan yang memadai untuk mencari pekerjaan lain.

Dalam situasi pemulung di TPA Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Mangala, Kota Makassar, strategi pemulung untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan keluarganya menjadi sangat penting. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat mereka terapkan.

1. Pengelolaan pendapatan yang bijaksana : Bagi petugas kebersihan TPA Kecamatan Tamangapa , pengelolaan pendapatan yang bijaksana sangat penting untuk menjamin kelangsungan penghidupan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan temuan mereka, para istri membuat anggaran bulanan yang mencakup semua pengeluaran sehari-hari seperti makanan, pendidikan, dan utilitas. Anggaran yang terperinci memungkinkan Anda mengontrol pengeluaran dan memastikan Anda memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan Anda.
2. Mencari penghasilan tambahan: TPA Sebagai bagian dari penjarahan di Desa Tamangapa, masyarakat yang mencari penghasilan tambahan biasanya melakukan kegiatan mengumpulkan barang-barang bekas yang dapat didaur ulang atau dijual kembali. Pekerjaan tersebut seringkali dilakukan oleh individu atau keluarga yang mengandalkan pendapatan dari penjualan barang tersebut. Selain penghasilan suami, istri juga bisa mencari cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Misalnya, bisa menjahit, memasak, dan berjualan, atau menjalankan usaha kecil-kecilan dari rumah, seperti berjualan makanan atau barang buatan tangan.
3. Tabungan untuk kebutuhan darurat: Penting bagi istri untuk memiliki tabungan darurat yang cukup untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga seperti sakit mendadak atau perbaikan rumah yang diperlukan.
4. Mengelola keuangan rumah tangga secara efisien: Mengelola pengeluaran rumah tangga dengan bijak. Belanja barang sehari-hari dengan bijak, manfaatkan diskon dan promosi, dan manfaatkan sumber daya yang ada di rumah semaksimal mungkin.
5. Jaringan Dukungan Sosial: Manfaatkan jaringan dukungan sosial di sekitar Anda, seperti keluarga, teman, dan komunitas lokal, untuk membantu dalam keadaan darurat atau mencari peluang ekonomi tambahan.
6. Pendekatan kreatif dan inovatif: Pikirkan cara baru untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran, seperti menggunakan teknologi untuk menjual produk secara online atau memperbaiki produk yang dapat dijual kembali.

Strategi-strategi ini memungkinkan istri untuk mengambil peran aktif dalam mendukung kebutuhan rumah tangga bahkan ketika suami bekerja sebagai predator dan pendapatan tidak stabil atau terbatas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai peran ganda istri pemulung dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga di TPA Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar dapat dirangkum sebagai berikut: Kontribusi Ekonomi : Para istri pemulung memainkan peran penting dalam kontribusi ekonomi keluarga dengan pendapatan yang mereka hasilkan dari pekerjaan sebagai pemulung. Pendapatan ini berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan pendidikan anak-anak. Peran Domestik : Selain mencari nafkah di TPA, para istri pemulung juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan merawat anak-anak. Mereka melakukan ini tanpa bantuan signifikan dari suami yang juga bekerja sebagai pemulung. Dengan demikian, peran ganda istri pemulung di TPA Kelurahan Tamangapa tidak hanya menunjukkan kontribusi ekonomi yang signifikan tetapi juga menyoroti peran penting mereka dalam menjaga kestabilan dan kesejahteraan rumah tangga di tengah kondisi sosial dan ekonomi yang menantang.

REFERENSI

- Azzahrah, F., & Lianto, F. (2024). RUANG BAGI PEMULUNG DAN TEMPAT DAUR ULANG SAMPAH
- Chelseanawati, F. S. (2024). Peran Ganda Istri Sebagai Perempuan Karir Dan Ibu Rumah Tangga Prespektif Struktural Fungsional Di Ddesa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hazra, S. (2024). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar- Raniry Banda Aceh).
- Ikhsan, M., & Akbar, W. K. (2023). Dampak Peran Ganda Buruh Tani Perempuan Terhadap Kehidupan Rumah Tangga. *Journal on Education*, 5(4), 13356-13361.
- Lestari, A. D., Setiadi, Y., Musa, D. T., Alamri, A. R., & Andali, B. G. (2023). Peran Ganda Perempuan Penyapu Jalan Single Parents Dalam Rumah Tangga Dikota Samarinda. *KOMUNITAS*, 14(1), 71-82.
- PLASTIK. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 6(1), 483-498.
- Ramadhan, I., & Imran, I. (2022). Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program " Aku Belajar" Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(1), 57-70.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.